

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKSES INTERNET DENGAN SIKAP SEKSUALITAS REMAJA DI PERUMAHAN PURI PERMAI RW 05 TAHUN 2018

Nuryanti¹, Kustini Rahayu²
STIKes YATSI Tangerang 15113, Indonesia

E-mail: yantimaniez80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, Jenis penelitian korelasi dan Rancangan penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling kuota, jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan 120 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perumahan Puri Permai RW 05 pada tahun 2018, menunjukkan dari hasil analisis bivariat hubungan antara penggunaan akses internet dengan sikap seksualitas remaja diperoleh nilai P-value sebesar 0,039, hal ini menunjukkan bahwa nilai P-value < nilai α yakni 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan akses internet dengan sikap seksualitas yang dilakukuan remaja di perumahan puri permai RW 05. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebanyak 59 remaja (49,2%) responden tergolong dalam kategori *heavy user* dalam menggunakan akses internet dan sebanyak 34 remaja (28,3%) responden memiliki sikap seksualitas yang negatif. Saran bagi remaja adalah diharapkan dapat menggunakan akses internet kearah yang lebih positif, dapat menggunakan internet sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama sehingga dapat terhindar dari timbulnya sikap seksualitas yang negatif.

Kata kunci : Penggunaan akses internet, sikap seksualitas remaja

ABSTRACT

This research uses quantitative as the research methodology, the type of the research is correlational and The research design is using Cross Sectional. The sampling technique in this research uses quota sampling technique to determine the sample size of population of certain characteristics until the researcher found the desired sample. The quota sample in this research is 120 adolescent respondents. Based on the research conducted at PuriPermai Residences RW 05 in 2018, bivariate analysis revealed that there is a relationship between adolescents' use of internet and their sexual attitude with P-value of 0,039. It shows that P-value <a value equal 0,05; thus, it can be concluded that there is a significant relationship between adolescents' use of internet and their sexual attitude at PuriPermai Residences RW 05. The conclusion is, 59 adolescent respondents (49,2%) are classified as heavy internet users and 34 adolescent respondents (28,3%) are having negative sexual attitude. Adolescents are expected to use internet in a positive way. They are expected to use internet as a tool to increase their religious understanding to prevent negative sexual Attitude.

Keywords: adolescents' use of internet, teen sexual attitude

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016 di dapatkan hasil bahwa dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia yaitu sebanyak 256,2 juta penduduk, pulau Jawa menempati urutan tertinggi dengan jumlah pengguna internet sebanyak 86,3 juta orang pengguna dengan persentase sebanyak 65% dari jumlah seluruh penduduk, di tempat kedua diikuti dengan pulau Sumatera dengan jumlah pengguna internet sebanyak 20,7 juta orang pengguna dengan persentase sebanyak 15,7%, Sulawesi sebanyak 8,4 juta orang pengguna dengan persentase sebanyak 6,3%, Kalimantan sebanyak 7,6 juta orang pengguna dengan persentase sebanyak 5,8%, Bali & Nusa sebanyak 6,1 juta orang pengguna dengan persentase sebanyak 4,7%, lalu terakhir di ikuti oleh Maluku & Papua sebanyak 3,3 juta orang pengguna dengan persentase sebanyak 2,5% (Kominfo, 2017).

Sedangkan komposisi pengguna Internet di Indonesia berdasarkan usia didapatkan data bahwa dengan persentase paling tinggi yaitu sebanyak 75,8% di dapatkan pada usia 25-34 tahun, sebanyak 75,5% di dapatkan pada usia 10-24 tahun, sebanyak 54,7% pada usia 35-44 tahun,

sebanyak 17,2% pada usia 45-54 tahun, dan hanya sebanyak 2% pada usia 55 tahun keatas (Kominfo, 2017). Berdasarkan data tersebut Usia Remaja menempati urutan ke 2 terbanyak dalam menggunakan internet (Kominfo, 2017).

Dan dari Jenis pekerjaan di dapatkan data bahwa Mahasiswa menempati urutan pertama dalam penggunaan internet yaitu sebanyak 89,7%, Pelajar sebanyak 69,8%, Pekerja sebanyak 58,4%, IRT sebanyak 25,3%, dan lainnya sebanyak 6,7% (Kominfo, 2017). Dari data tersebut Mahasiswa dan Pelajar memiliki jumlah pengguna internet tertinggi di Indonesia (Kominfo, 2017). Remaja aktif membahas masalah seputar seks ual dengan teman sebaya ataupun orang tua. Topik yang sangat sering dibahas oleh responden bersama teman sebayanya adalah masalah pacaran dan berpacaran (12,1%). Sedangkan bersama orang tua, topik yang sangat sering dibahas adalah masalah pergaulan seks bebas (10,7%) (Mahmudah, 2016).

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah remaja Indonesia usia 10-24 tahun sekitar 67 juta atau 29% dari total seluruh populasi (dikutip dari Badan Pusat Statistik, 2013). Dari data BKKBN, 2012 didapatkan data Sebanyak 29,5 persen remaja pria dan 6,2

persenremajawanitapernahmerabaataumera ngsangpasangannya. Sebanyak 48,1persenremajalaki-lakidan 29,3 persenremajawanitapernahberciumanbibir. Sebanyak 79,6persenremajapriadan 71,6 persenremajawanitapernahberpegangan tangan dengan pasangannya.

Bahkandalamsurveitersebutjugaterungkap, umurberpacaranpertama kali paling banyakadalahusia 15-17 tahun, yakni pada 45,3 persenremajapriadan 47,0 persenremajawanita. Dari seluruhusia yang disurveiyakni 10-24 tahun, hanya 14,8persen yang mengakubelum pernahpacaransamasekali.

METODE PENELITIAN

Metodologipenelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologipenelitian kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, Menurut Sugiyono, 2017 data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2014).

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekaligus (Notoatmodjo,

2012). Data

dalam penelitian ini menggunakan data primer sebagaimana yang dijelaskan menurut Chandra, 2012 Data Primer yaitu materi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya suatu penelitian. Penelitian ini melibatkan 120 responden remaja, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling kuota*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel Hasil Crosstabulation Penggunaan Akses Internet dengan Sikap Seksualitas Remaja

Penggunaan Akses Internet	Sikap Seksualitas Remaja				Total		P-Value
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
<i>Heavy User</i>	23	39	36	61	59	100	0,039
<i>Medium User</i>	8	18,2	36	81,8	44	100	
<i>Light User</i>	3	17,6	14	82,4	17	100	
Total	34	28,3	86	71,7	120	100	

Berdasarkan hasil analisis pada *Crosstabulation* Tingkat Penggunaan Akses Internet dengan Sikap Seksualitas Remaja di Perumahan Puri Permai RW 05 Kabupaten Tangerang : Sikap Seksualitas Remaja Negatif dengan Tingkat Penggunaan Akses Internet *Heavy User* didapatkan hasil bahwa ada sebanyak 23

responden (39%), Sikap Seksualitas Remaja Positif dengan Tingkat Penggunaan Akses Internet *Light User* didapatkan hasil bahwa ada sebanyak 14 responden (82,4%), Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hasil bahwa P-Value adalah sebesar 0,039 ($P\text{-Value } 0,039 < \alpha 0,05$) yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan yang signifikan antara Penggunaan Akses Internet dengan Sikap Seksualitas Remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan akses internet dengan sikap seksual remaja. Terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan akses internet dengan sikap seksual remaja. Artinya, sikap seksual seseorang dipengaruhi oleh beberapa lama seseorang tersebut menggunakan akses internet.

Hal senada disampaikan pula oleh Tanib, 2016 bahwa terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan sikap seksual pranikah re-

maja, yaitu dengan perkembangan hormonal pada remaja bersama dengan paparan media pornografi mengundang rasa ingintahun dan keinginan untuk bereksperimen remaja dalam aktifitas seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati, 2018 yaitu sebanyak 264 responden (82,2%) sering terpapar pornografi dan menimbulkan perilaku seks sebelum seharusnya, ketertarikan remaja terhadap materi porno di media berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja, remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks, termasuk informasi yang mudah didapat dari internet. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sarwono, 2016 bahwa kecenderungan sikap seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyediaan informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Hal serupa disampaikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianie, 2016 adalah responden pernah menonton video porno, adapun video porno ini didapat melalui internet dan dikasih oleh teman, dengan terbukanya akses internet di

daerah batulicin ini memudahkan responden untuk mengakses berbagai macam hal yang berbau pornografi, responden telah mengenal dan melakukan hubungan seksual pada saat masih duduk di bangku SMP, adapun bentuk perilaku seksual mereka beragam macam-macam, ada yang mulai dari ciuman sampai melakukan hubungan seksual, ada yang menonton video porno sambil melakukan hubungan seksual, ada yang dikerjai secara tidak sadar kemudian karena putus asa maka ia teruskan saja perilaku seksual seperti itu, perhatian orang tua kepada responden kurang karena apapun yang dikerjakan oleh responden tidak diketahui oleh orang tuanya. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani, 2016 menunjukkan bahwa siswa yang mengakses media pornografi sebesar 92,2% memiliki sikap seksual beresik sebesar 79,5%, sedangkan siswa yang tidak mengakses media pornografi sebesar 7,8% memiliki sikap seksual tidak beresik sebesar 85,7%. Penelitian ini menjelaskan bahwa akses media

informasi mempunyai hubungan dengan sikap seksual siswa.

KESIMPULAN

Sebanyak 59 remaja (49,2%) responden tergolong dalam kategori *heavy user* dalam menggunakan akses internet, sebanyak 34 remaja (28,3%) responden memiliki sikap seksualitas yang negatif, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara penggunaan akses internet dengan sikap seksualitas remaja di Perumahan Puri Permai RW 05 Kabupaten Tangerang.

SARAN

Diharapkan bagi responden untuk memanfaatkan penggunaan internet dengan sebaik-baiknya dengan penggunaan yang positif

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pembimbing dan perpustakaan STIKes YATSI Tangerang.
2. Orang Tua, serta sahabat - sahabat tercinta
3. Partisipan Responden

REFERENSI

Adrianie, R. Anward, H., H. Erlyani, N. (2016). Dampak e-media terhadap kenakalan perilaku seksual pada remaja di batulicin. 1-5

- Andriani, H., & Arum, Y. (2016). Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendar tahun 2016. 1-11
- APJII. (2016). Buletin APJII edisi 05 november 2016 hal 1-7. Diperoleh dari <https://apjii.or.id>. Diakses 23 april 2018
- APJII. (2016). Penetrasi & perilaku pengguna internet indonesia. Diperoleh dari <https://apjii.or.id>. Diakses 27 november 2017
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol 3 No 1 Mei 2014, 39-48.
- Kominfo. (2017). Infografis indikator TIK kementerian komunikasi dan informatika republik indonesia. Diperoleh dari <http://kominfo.go.id>. Di akses 24 mei 2018
- Mahmudah., Yaunin, Y., Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2016; 5(2), 448-455.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pujiati, E., Handayani, D., S. (2018). Pengaruh paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seks remaja kabupaten kudus. *Jurnal profesi keperawatan* Vol. 5 No. 1 Januari 2018, 57-68
- Sarwono, S. W (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, . (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, . (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumantri, A., (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Tanib, A., I. Kalesaran, A., F., C. & Ratag, B., T. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kelurahan lawangirun kecamatan wenang kota manado. 1-9

